

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



**AMARTA**  
AGRIBUSINESS MARKET AND  
SUPPORT ACTIVITY  
*'Helping Indonesia to Grow'*



## Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kebun Kakao AMARTA di Jembrana, Bali

AMARTA mengundang perwakilan dari kelompok tani untuk melihat langsung suksesnya proses pelatihan kebun yang disediakan oleh petani AMARTA.

*baca artikel lengkap di hal 2*



## Tim Bappenas dan AMARTA mengunjungi lokasi proyek di Lembang

Pada tanggal 9 dan 10 Agustus, USAID dan Bappenas mengunjungi kontingen lahan percobaan dan mitra AMARTA di Jawa Barat.

*baca artikel lengkap di hal 5*

Kunjungi website AMARTA di [www.AMARTA.net](http://www.AMARTA.net)

### CERITA SUKSES

## Meninggalkan Mendulang Emas dan Kembali ke Desa untuk Menanam Kopi Lagi di Wamena

Mr. Waku Wakerkwa dari Wamena yang pindah ke Timika untuk mendulang emas memutuskan kembali ke Wamena untuk menanam kopi. Budidaya tanaman kopi telah dipelajarinya di Koperasi Baliem Arabika. Koperasi ini juga membeli kopi petani dengan harga yang lebih baik dan sekaligus memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produksi kopi.

Pada tahun 1993, Bapak Waku Wakerkwa adalah petani yang bercita-cita tinggi di Wakamena. Sayangnya, setelah beberapa tahun budidaya kopi ini mulai tak menghasilkan dan tidak ada pasar untuk produk kopi yang bagus, beliau memutuskan untuk membatat pohon kopinya pada tahun 1995 dan



*Bapak. Waku Wakerkwa memilih biji kopi hijau untuk di ekspor*

“Saya sangat gembira.....Ini sangat menakjubkan!! Terima kasih USAID/AMARTA telah melatih petani untuk meningkatkan produksi dan proses kopi di tingkat petani melalui kegiatan Koperasi. Sekarang kami bisa menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan. Dari keuntungan yang kita dapat, kami mampu mendukung program masyarakat seperti membangun gereja baru”

*Bapak Wakerkwa, Petani kopi*

menanam tanaman palawija yaitu talas, ubi jalar dan sayuran. Pada tahun 2003, Bapak Waku Wakerkwa, 50 tahun, telah meninggalkan desanya, desa Pirime di Kabupaten Jayawijaya, dengan harapan akan mendapatkan hidup yang lebih baik di Timika, dimana beberapa anggota keluarganya telah tinggal di sana. Setelah gagal mencari kerja di Timika, Bapak

Wakerkwa memutuskan untuk bergabung dengan keluarga besarnya yang saat itu mendulang emas di kawasan tambang PT Freeport. Beliau berjalan dari Timika menyusuri sungai untuk mendulang emas, sering kali kegiatan ini ditempuh selama satu minggu baru kembali ke pangkalannya. Beliau baru akan kembali ke Timika setelah menemukan paling tidak 2 gram emas untuk dijual di toko di kota Timika.

*Bersambung ke halaman sesudahnya >>*

*Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.*



### EDISI INI berfokus pada:

- 1 Wawancara dengan Bapak Makmur Berasa Mantan Bupati Pak Pak Bharat
- 2 Upacara Peresmian Fasilitas Pembibitan Kopi di Pak Pak Bharat
- 3 Pelatihan Kopi di Pak Pak Bharat Meningkatkan Taraf Hidup
- 4 Kelompok Diskusi Paprika di Bandung barat
- 5 Produksi Kentang Meluas di Jawa Barat

Bapak Waku Wakerkwa melanjutkan bekerja untuk mendulang emas sampai tahun 2009, sampai akhirnya beliau mendengar berita dari kantor USAID/AMARTA-Papua mengenai Program PADA (Papua Agriculture Development Alliance) yang sedang membantu Koperasi Baliem Arabika untuk meningkatkan produksi dan kualitas Kopi Arabika di Lembah Baliem. "Saya mendengar bahwa koperasi telah membeli kopi dengan harga yang lebih tinggi dan juga telah melatih petani untuk meningkatkan produksi dan paska panen kopi di tingkat petani," tambah Bapak Wakerkwa. Beliau telah mendengar bahwa koperasi juga telah membeli langsung dari petani dimana hal ini sangat bagus karena dapat mengurangi biaya transportasi petani. Tertarik oleh apa yang Beliau dengar, serta potensi untuk menanam kembali kopi setelah ditinggalkan beberapa tahun yang lalu, Bapak Wakerkwa memutuskan untuk kembali ke desanya.

Pada bulan Oktober 2009, Bapak Waku Wakerkwa akhirnya kembali pulang ke Desa

Pirime dan menyaksikan bahwa apa yang Beliau dengar di Timika adalah benar. Beliau mulai mengajak keluarga dan kerabatnya untuk kembali ke desanya dan menanam kembali kopi di lahan mereka. Mereka mulai menjual kopi dan mendapatkan keuntungan dari koperasi lebih dari apa yang Beliau bayangkan. "Niniki Ale'nggen... Abuiya!," sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wakerkwa dalam bahasa lokal yang berarti "Saya sangat senang...Sangat Menakjubkan!"

Ungkapan keberhasilan yang telah disampaikan oleh Bapak Wakerkwa tentang kembalinya Beliau bekerja di bidang pertanian, telah disebarkan kepada para pekerja tambang di kawasan tambang Freepot. Paling tidak ada tiga pekerja lain yang kemudian kembali ke lembah untuk menanam kopi. Jika hal ini terus berlanjut, ini akan memberikan berita bagus untuk kedua belah pihak, yaitu pemerintah setempat yang selalu mencoba untuk mengatasi arus kedatangan orang-orang untuk mencari pekerjaan, serta KSU

Baliem Arabika di Wamena yang selalu ingin mengembangkan keanggotaan koperasinya dalam rangka meningkatkan produksi kopi yang bermutu tinggi dan disukai.

Bapak Wakerkwa sangat menghargai bantuan yang telah diberikan oleh USAID/AMARTA melalui Program PADA yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan dan meningkatkan pengembangan perekonomian di wilayah tertinggal di Papua. Dukungan AMARTA terhadap petani kecil kopi diberikan melalui pelatihan untuk budidaya kopi, penanganan paska panen dan teknik memproses kopi. Sekarang melalui keuntungan yang didapatkan dengan menjual kopi, mereka mampu membantu beberapa program masyarakat seperti membangun gereja baru. Harapan Beliau untuk masa depan adalah mendapatkan peralatan untuk paska panen dan proses kopi sehingga dapat diproses lebih cepat karena di Desa terdapat banyak hasil kopi yang telah memenuhi persyaratan standard untuk produk kopi organik dan ekspor.

Laporan dari SUMATERA UTARA

Peresmian Fasilitas Pembibitan Kopi di Pak Pak Bharat



Pada tanggal 8 September, Bapak Remigo Yolanda Berutu, Bupati Pakpak Bharat, Sumatera Utara meresmikan

pembibitan kopi AMARTA dengan menanam bibit pertama di tempat pembibitan masyarakat Desa Pangkalan. Bapak Berutu, Wakil Bupati Bapak Maju Elias Padang, dan sejumlah pejabat tinggi di pemerintah daerah dan DPRD hadir pada acara tersebut. Bapak Berutu dalam kata sambutannya memuji dan menghargai inisiatif masyarakat dan AMARTA dan berterima kasih atas dukungan yang terus menerus dalam membimbing para petani untuk peningkatan produktivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kualitas kopi.

Pembibitan ini didirikan di Dusun Pangkalan, Desa Siempat Rube dimana penduduk setempat memberikan kontribusi tenaga kerja untuk pembukaan lahan dan konstruksi rumah pembibitan, seleksi biji kopi, menyediakan bahan bambu, dan penanaman bibit. Mereka juga akan menyediakan tenaga kerja secara teratur selama masa perbanyakan benih dan memindahkan bibit ke polibags ketika siap. Jumlah total kapasitas fasilitas tersebut adalah 60.000 bibit polibag, dan bersamaan dengan pembibitan lain saat ini yang sedang dibangun di Desa Pardomuan, hal ini diperkirakan bahwa AMARTA dapat menyediakan bibit kopi untuk seluruh wilayah Kabupaten ini.

AMARTA juga telah membuat sistem pengendalian kualitas untuk memastikan penerapan praktek yang baik agar fasilitas pembibitan ini memproduksi dan mendistribusikan hanya bibit yang bermutu tinggi.

Pada upacara peresmian, AMARTA menyoroti fakta-fakta dan masalah yang menghalangi kemajuan pengembangan kopi Pak Pak Bharat seperti tingkat hama penggerek biji kopi yang

menyebabkan total kerugian produksi sekitar Rp 5 miliar berdasarkan perhitungan yang aman.

AMARTA meminta agar pemerintah daerah membuat kebijakan untuk mendukung petani kopi, khususnya usaha yang lebih terpadu terhadap penanganan dan pengendalian penggerek biji kopi. Untuk meningkatkan dukungannya AMARTA berencana untuk menyajikan temuan-temuan dan penelitian kepada DPRD dan pemerintah untuk menunjukkan bagaimana penting dan mendesaknya masalah yang dihadapi ini.

Membantu membangun pembibitan ini akan memecahkan masalah bibit kopi, dimana dalam jangka panjang secara bertahap akan meningkatkan produksi pertanian kopi dan kualitas dari Pak Pak Bharat yang akhirnya membuat komoditas rantai nilai ini lebih kompetitif.

Bpk. Remigo Yolanda Berutu, Kabupaten Bupati of Pak Pak Bharat meresmikan ladang bibit kopi AMARTA dengan menanamkan bibit pertama.

SEBELUM DAN SESUDAH

Kebun Pelatihan Binaan AMARTA di Berawan Salak, Jembrana



SEBELUM



SESUDAH

Motivasi yang terbaik bagi petani adalah dengan melihat secara langsung dari contoh kebun yang sukses di sekitar lingkungannya. Memberikan semangat kepada petani lain untuk terus menerus meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan ini.

AMARTA mengundang beberapa perwakilan dari kelompok petani untuk melihat demoplot yang sukses yang dikelola oleh petani binaan AMARTA. Mencontoh praktek yang telah berhasil menjadi lebih mudah ketika semangot baru tumbuh pada petani kakao. Kelompok Sari Merta Buana I, Jembrana secara signifikan meningkatkan kebun kakao mereka yang tadinya tidak terawat hanya dalam waktu singkat tidak lebih dari satu bulan masing masing kebun di kelompok ini telah menerapkan apa yang mereka lihat di kebun contoh.

Dengan penerapan Panen sering, sanitasi dan pemangkasan (PsPSP) secara rutin alhasil petani dapat melihat secara langsung hasil yang

lebih baik pada kebun mereka dan juga penurunan serangan hama dan penyakit.

**"Merupakan hal yang sangat luar biasa bagi kelompok ini untuk bisa berkunjung ke kebun contoh yang telah dibuat oleh AMARTA. Kami sangat optimis untuk menghasilkan kakao yang lebih baik setelah mengetahui bahwa perawatan yang konsisten sangat dibutuhkan. Apa yang telah kita lihat memacu kita untuk berbuat yang terbaik untuk kebun ini"** (Wayan Astawa, 42 tahun, Jembrana)

**Sebelum** Kondisi kebun di Jembrana sebelum pelatihan dengan pohon tinggi dan manajemen yang buruk.

**Sesudah** Kondisi kebun setelah menerapkan praktek pertanian yang baik dan kegiatan tambahan seperti penyambungan dan drainase

Laporan dari SUMATERA UTARA

Pelatihan kopi di PakPak Bharat Meningkatkan Taraf Hidup



Kopi adalah salah satu tanaman yang paling penting dan merupakan sumber mata pencaharian bagi petani di Pak Pak Bharat. Sayangnya, hanya beberapa petani yang memiliki pengetahuan praktek pertanian yang baik untuk seleksi bibit, pemangkasan, dan pemupukan. Kurangnya informasi, pengetahuan dan kurangnya ketersediaan bibit yang baik menyebabkan produktivitas rendah dan penyakit dan hama yang signifikan yang memberikan dampak yang buruk pada sebagian besar jumlah pohon.

Bapak Luther Manik, seorang petani dengan lahan kebun kopi seluas 0,8 ha merupakan salah

satu peserta dalam kegiatan pelatihan AMARTA yang diadakan di Kuta Jungk pada bulan Juli. Dia kecewa dan putus asa karena sekitar 80% dari pohonnya terkena dampak hama dan penyakit, yang menyebabkan daun kering dan menghasilkan biji kopi yang busuk. Ia pernah merencanakan untuk menggantikan tanaman kopi miliknya dengan tanaman lain karena produksi yang rendah.

Sebelumnya, bapak Manik menggunakan 75 kg pupuk dimana 50 kg adalah pupuk urea dengan biaya Rp. 2.000 per kg dan 25 kg jenis Sp dengan biaya 2.500 per kg. Total biaya hanya untuk pemupukan tanaman saja adalah Rp.162, 500, dengan maksimum panen sekitar 10 liter kopi.

Setelah mengikuti pelatihan dari AMARTA, dia merubah aplikasi pemupukan dengan mengikuti rekomendasi yang terdapat pada manual kopi dari AMARTA. Dia sekarang hanya menggunakan 35 kg pupuk dimana komposisinya terdiri atas 25 kg organik dengan biaya Rp. 2.500 per kg dan 10 kg pupuk urea dengan biaya 2.000 per kg. Total biaya baru hanya Rp 82,500, yang merupakan 50% dari total sebelumnya dan lebih

penting lagi dia melihat peningkatan kualitas yang luar biasa dalam produksinya. Semua pohon menjadi sehat dan menghasilkan buah yang berkualitas lebih tinggi.

Sebagai hasilnya, 10 liter panen kopin yang biasanya dipanen terdahulu sekarang telah meningkat menjadi 70 liter dari 400 pohon yang produktif dari total jumlah 800 pohon. Ini merupakan peningkatan 600%.

Bapak Manik menghargai manfaat dari pelatihan AMARTA dan sekarang dapat mempraktekan pemilihan bibit, pemangkasan, dan pemupukan secara tepat dan lebih murah. Ia berencana untuk memperluas kebunnya dan menanam pohon kopi tambahan, ia berkata: "USAID/AMARTA telah mengubah hidup saya dan memberikan kembali kebanggaan saya sebagai petani. Sekarang saya senang bekerja di lahan produktif saya dan berharap untuk menanam pohon baru."

Bpk. Luther Manik di depan Kebun Kopi miliknya

Laporan dari SUMATERA UTARA

## Wawancara Dengan Mantan Bupati Pak Pak Bharat, Bapak Makmur Berasa



AMARTA dan pemerintah Pak Pak Bharat memulai kerja sama dalam meningkatkan pertanian yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dimulai di awal tahun 2010. Dalam setahun ini, AMARTA telah membantu dalam rantai nilai kopi, jeruk, dan RACA (Regional Agriculture Competitiveness Alliance) pada tanggal 14 Agustus, AMARTA mengadakan wawancara dengan mantan bupati Pak Pak Bharat yaitu Bapak Makmur Berasa mengenai kerja sama yang dilakukan oleh AMARTA dan kabupaten Pak Pak Bharat selama tahun 2010.

**Q: Dapatkah Bapak menjelaskan secara singkat mengenai kondisi pertanian di Pak Pak Bharat baik produktivitas dan perkembangannya?**

A: Selama lima tahun ini, Pemerintah Pak Pak Bharat fokus pada peningkatan produktivitas komoditas bernilai tinggi, mengadakan pelatihan pada para petani yang dilakukan oleh Petugas Pelatih Lapangan dan mendukung petani dengan menyediakan peralatan pertanian seperti traktor, penyediaan bibit, dll. Selama tahun 2010, kami bekerja sama dengan USAID-

AMARTA dalam pelaksanaan pelatihan kopi dan jeruk juga memberdayakan RACA dengan sepenuhnya mendukung Aliansi Pro Agribisnis Pak Pak Bharat.

**Q: Apa Inisiatif Utama dalam membantu Petani?**

A: Sekarang ini, pemerintah Pak Pak Bharat fokus pada peningkatan kapasitas dari petani kita yang sekitar 90% nya merupakan petani tradisional. Jadi kita perlu mengubah pola pikir para petani dan juga meningkatkan wawasan mereka. Kami juga menyediakan akses kredit untuk meningkatkan kapasitas mereka.

**Q: Apa bentuk dukungan pihak pemerintah untuk AMARTA.**

A: Pihak pemerintah Pak Pak Bharat memainkan peran partner aktif program AMARTA. Saya sangat mendukung dan menginstruksikan pada staf saya untuk memberikan sumber daya dan waktunya. Terutama para petugas pelatih lapangan dengan cara mengumpulkan massa dan menyediakan ruangan untuk latihan dan untuk memastikan agar AMARTA dapat menyelenggarakan pelatihan secara lancar. Kami juga menyediakan ruangan untuk dijadikan kantor perwakilan dan juga menyediakan akomodasi untuk para staff AMARTA.

**Q: Apa masalah fundamental yang dihadapi pemerintah Pak Pak Bharat dan para petani? Infrastruktur, Pemrosesan, dan Pemasaran?**

A: Masalah utama yang dihadapi adalah

kurangnya akses ke pasar yang lebih baik dengan margin keuntungan yang lebih bagus, perlunya peningkatan pertanian, dan perlunya mendapatkan bibit unggul. Pengganti saya harus memikirkan cara membangun prosessor kopi dan jeruk seperti jus siap minum.

**Q: Bagaimana Pemerintah bekerja dengan RACA yang baru saja dibentuk?**

A: Keberadaan Aliansi Pro Agribisnis Pak Pak Bharat memberi keuntungan di kabupaten kami. Bagi kami, Aliansi merupakan partner dan jembatan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. AMARTA juga melakukan pekerjaan dengan baik dalam mendukung Aliansi agar secara efektif dapat menyuarakan kebutuhan mereka kepada pemerintah dan kita telah berusaha untuk membantu untuk menyelesaikan prioritas proyek.

**Q: Komoditas potensial lainnya di Pak Pak Bharat yang perlu untuk dikembangkan?**

A: AMARTA telah memilih program yang sangat baik berdasarkan komoditas bernilai tinggi baik jeruk dan kopi. AMARTA telah melatih sekitar 2200 orang baik di rantai nilai kopi dan jeruk. Pada masa mendatang, kami yakin memiliki potensi yang sangat tinggi di komoditas seperti gambier dimana kami memiliki sekitar 500 petani gambier. Kami harap AMARTA juga dapat melatih mereka untuk peningkatan budidaya dan akses pasar yang lebih baik.

Laporan dari JAWA BARAT

## Kelompok Diskusi Paprika di Bandung Barat

Diskusi kelompok terarah (FGD) kedua dilakukan dalam mendukung Strategi Pengembangan Hortikultura di Jawa Barat. 28 peserta berpartisipasi dalam FGD ini, berasal dari Dirjen Hortikultura Jakarta, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, Konsultan Pertanian Belanda dan staffnya, East West Seed Company, eksportir PT. Alamanda, PT. Momenta, Koperasi, Pedagang Lokal dan Petani. Komoditas Paprika menjadi bahan diskusi dan Desa Pasirlangu dipilih menjadi lokasi untuk acara ini karena merupakan daerah utama penghasil paprika di Kabupaten Bandung Barat. Dari 36 hektar areal penanaman paprika, 27 hektar diantaranya terletak di Desa Pasirlangu. Sebenarnya harga paprika lebih mahal dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya namun saat ini sedang terjadi penurunan hasil produksi.

Saat ini produksi rata-rata dari satu pohon hanya sekitar 2,5 karena Green House telah digunakan

lebih dari 4 tahun dengan atap plastik yang sudah kotor dan berlumut, sehingga mengurangi masuknya sinar matahari yang diperlukan untuk proses pembungaan dan perbuahan [foto sintesis]. Selain itu, angka kematian tanaman yang tinggi yaitu sekitar 30% juga menyebabkan tingginya harga pokok produksi. Tidak berubahnya pola tanam juga memberikan kontribusi terhadap serangan hama, selain berlebihannya penggunaan pestisida oleh petani yang menghasilkan residu pestisida yang tinggi.

Lemahnya penanganan pasca panen, misalnya membawa produk menggunakan kantong plastik tidak menggunakan kontainer telah menyebabkan tingginya produk yang rusak dan ditolak oleh pembeli. Infrastruktur yang buruk (jalan rusak) menambah dampak negatif pada kualitas produk yang pada akhirnya meningkatkan kerugian yang diderita petani. Dalam upaya memperbaiki kondisi saat ini,

Dinas Pertanian Kabupaten Bandung akan menghubungi Badan Pertanahan Nasional untuk program sertifikasi tanah secara masal sehingga memungkinkan para petani untuk menggunakan tanah mereka sebagai jaminan bank [agunan]. Disamping itu Dirjen Hortikultura menginformasikan adanya dana yang dialokasikan untuk tanaman paprika dan diharapkan akan meningkat pada tahun depan. Disamping itu, Dinas Pertanian juga akan mengundang lembaga-lembaga lain baik di dalam maupun di luar kementerian pertanian untuk berpartisipasi dalam program ini. Akhirnya, peserta sepakat untuk membentuk sebuah Forum Paprika untuk meningkatkan pemahaman, komunikasi dan menyusun program pengembangan paprika secara terpadu.

Laporan dari JAWA BARAT

## Produksi Kentang Meluas di Jawa Barat



Kerjasama antara AMARTA USAID dengan Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) telah dimulai sejak tahun 2008. Banyak hal yang sudah dilakukan dalam implementasi kerjasama ini dan pada tahun 2010 Syngenta Foundation ikut serta dalam rangka memberikan bantuan tambahan untuk petani di Jawa Barat.

Pada tanggal 23 Juli 2010 kolaborasi tiga lembaga ini mengadakan pelatihan mengenai Perbanyakan benih dan Deteksi Virus pada Kentang dalam rangka mendukung proses demplot produksi benih kentang di Desa Sukatani Kec. Cisarupan Kab. Garut yang pada bulan ini telah memasuki masa panen. Disamping itu AMARTA juga membangun Screen House sebagai sarana melatih petani untuk produksi benih kentang yang lebih baik.

Kegiatan tambahan lain yang akan segera dilaksanakan adalah Hari Lapangan dengan

tujuan untuk memperkenalkan varietas sayuran dan inovasi teknologi pertanian dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Harapannya, setelah kegiatan ini petani dapat mengaplikasikan teknologi yang mereka lihat dan pelajari di tempat mereka masing-masing. Kegiatan ini rencananya akan dilakukan selama 2 hari (25 dan 6 Oktober 2010) dengan mengundang kurang lebih 300 undangan dari berbagai unsur baik petani, petani, buyer, supplier serta dinas terkait. AMARTA dengan dukungan dari Balitsa dan Syngenta akan menampilkan demplot untuk beberapa komoditas hortikultura, yaitu kentang, buncis, tomat, wortel, brokoli, cabe, tanaman daun.

Ada 2 agenda besar yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini, yaitu Temu Lapang dan Seminar. Sesi temu lapang ini diharapkan menjadi sarana mempertemukan para petani dengan para peneliti untuk berinteraksi,

sehingga diharapkan masalah yang dihadapi petani selama ini bisa dipecahkan dan hasil-hasil penelitian bisa diketahui oleh para petani. Selain itu ada juga kegiatan Seminar yang mengambil 3 materi yaitu Materi Pengembangan Paprika, Materi Pengembangan pemasaran sayuran dan permasalahan serta Materi penanganan pasca panen sayuran segar.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, petani, supplier dan pejabat pemerintah dapat bekerjasama untuk mengetahui strategi mutual yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan mutu produk segar yang menguntungkan semua pihak dengan pendapatan yang meningkat dan kesadaran pasar.

1. AMARTA mendukung pembangunan screen house untuk melatih para petani dalam produksi benih berkualitas tinggi
2. Hari persiapan lapangan di BALITSA untuk berbagai tanaman

Laporan dari JAWA BARAT

## Tim Bappenas dan USAID Mengunjungi Lokasi Proyek AMARTA



Bappenas dan USAID di Lahan Percontohan di Lembang, Jawa Barat

Bantuan AMARTA di Jawa Barat terus memberikan hasil yang positif. Sebagai usaha untuk memperlihatkan beberapa kegiatan utama dalam rangka membantu dan bekerja sama dengan mitra dan petani untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian tanaman sayuran. Pada tanggal 09 – 10 Agustus

2010 Tim Bapenas dan USAID mengunjungi mitra-mitra dan lokasi percontohan dampingan AMARTA di Jawa Barat. Tim Bapenas yang terdiri dari Ibu Citra dan Ibu Intan serta Ibu Ana dari USAID pada hari pertama mengunjungi lahan percontohan brokoli di Parongpong dan Cikidang Lembang, mengunjungi Training Farm Management untuk kelompok tani Kawani Asih Cikidang dan lahan percontohan buncis di Cibodas Lembang.

Pada hari kedua Bapak Nono dari Bappenas bergabung untuk mengunjungi kembali lahan percontohan buncis di Cibodas yang saat ini masih pada tahap pengelolaan lahan. Dimana AMARTA memperkenalkan teknologi untuk pengolahan lahan dengan menggunakan hand traktor sebagai solusi

sulitnya tenaga kerja. Selanjutnya tim berkunjung ke LPPM Unpad untuk berdiskusi dengan kunjungannya ke LPPM Unpad untuk berdiskusi dengan VCC. Tempat terakhir yang dikunjungi adalah PT. Alamanda Sejati Utama di Banjaran yang juga mitra AMARTA, tim sempat berdiskusi dengan staff PT. Alamanda dan melihat proses packing sayuran yang akan diekspor ke beberapa negara di Asia.

Pola pendampingan yang dilakukan AMARTA dari tingkat petani sampai ke tingkat eksportir diakui tim dari Bappenas sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi. AMARTA tidak hanya mendorong produktivitas dan kualitas hasil produksi, namun juga ikut membantu menghubungkan dengan para buyers. Dan kerjasama dengan LPPM UNPAD melalui Value Chain Centre (VCC) sebagai tempat bertemunya berbagai stakeholders diharapkan dapat menjadikan strategi pendampingan ini dapat berkesinambungan.

CERITA SUKSES

**Sumbangan Kendaraan dari Pemerintah Papua Mendukung Koperasi Baliem Arabika dan Petani**



**Pemerintah Papua memberikan kendaraan kepada koperasi Baliem Arabika untuk mendukung usaha kopi yang sukses di Wamena**

Pada tanggal 22 Juni 2010 Departemen Industri, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jayawijaya menyumbangkan kendaraan baru ke Koperasi Baliem Arabika. Bantuan ini ditujukan untuk membantu Koperasi agar dapat meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan kopi, sosialisasi program, dan kontrol kualitas di seluruh Lembah Baliem. Ini langkah yang signifikan dalam menunjukkan komitmen dan kepercayaan pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi transportasi kopi untuk Koperasi. Kunci kendaraan truk pick-up baru secara resmi diserahkan oleh Kepala Dinas Kope rindag Kabupaten Jayawijaya Bapak Wiklif Wakerkwa, dan diteri-ma oleh Bapak Selion Karoba, Direktur Koperasi Baliem Arabika.

Pada saat penerimaan kendaraan baru, Bapak Karoba mengungkapkan rasa terima kasihnya, "Kami tidak pernah mengharapkan hadiah berharga seperti ini dari pemerintah yang menunjukkan komitmen mereka ke petani kopi di Lembah Baliem. Kami sangat bersyukur bahwa Pemerintah menyediakan kami truk pick-up yang pasti akan membantu dalam pekerjaan kami untuk meng-embangkan budidaya kopi Arabika " Dia menambahkan, " Kami berharap dukungan dari Pemerintah adalah awal dan bukan ak-hir. karena Koperasi Baliem Arabika bekerja sepenuhnya untuk kepentingan terbaik dari petani ". Sebelumnya, pada bulan Januari 2010, untuk membantu mencapai jadwal pembelian Koperasi yang sangat padat, pengolahan, dan pengiriman kopi untuk ekspor, USAID / AMARTA melalui program PADA memberikan dua Stra-da truk pick-up kepada Koperasi. Kendaraan ini digunakan untuk membeli kopi di desa yang berbeda di seluruh Lembah Baliem. Dua truk pick-up, ditambah truk baru dari Pemerintah, menghemat bi-aya yang besar terhadap biaya transportasi

"Kami tidak pernah mengharapkan hadiah berharga seperti ini dari pemerintah yang menunjukkan komitmen mereka ke petani kopi di Lembah Baliem. Kami sangat bersyukur bahwa Pemerintah menyediakan kami truk pick-up yang pasti akan membantu dalam pekerjaan kami untuk mengembangkan budidaya kopi Arabika."

*Bapak Selion Karoba, Direktur Koperasi Baliem Arabika*

yang sangat tinggi yang diperlukan untuk mengumpulkan kopi dari desa-desa di seluruh wilayah.

Koperasi Baliem Arabika di Wamena didirikan melalui fasilitas USAID/ AMARTA untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan, pemrosesan dan ekspor rantai nilai kopi di Papua. Koperasi telah dan akan terus bekerja dengan lebih dari 1200 petani kopi di lembah Baliem untuk menciptakan suplai kopi arabika yang terus berkelanju-tan dan untuk membantu tetap terjaganya kualitas dan jumlah untuk pasar ekspor.

Bapak Selion Karoba, Direktur Koperasi Baliem Arabika (kiri memakai topi) menerima kunci dan dokumen kendaraan dari bapak Wiklif Wakerkwa

CERITA SUKSES

**Kebun Percobaan Jeruk di Desa Dokan Memberi Rasa Bangga kepada Petani**



**Bapak Nurdin Agustinus Ginting bangga dengan kebun jeruk miliknya**

Nurdin Agustinus Ginting, berumur 60 tahun awalnya sangat kecewa dengan kebun jeruk miliknya di desa Dokan yang telah bertahun-tahun tidak berproduksi lagi.

AMARTA melalui rantai nilai jeruk, memiliki misi untuk memperbaiki budidaya jeruk di kabupaten Karo, Simalungun, dan Pak Pak Bharat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan jeruk pada para petani. Saat Bapak Ginting mendengar tentang pelatihan yang diadakan AMARTA di desa Dokan, dia dengan bersemangat mengikuti pelatihan dan menyarankan agar AMARTA menjadikan kebun miliknya menjadi lahan percobaan, dikarenakan banyaknya tantangan yang dihadapi di kebunnya dan sudah lama tidak berproduksi lagi.

AMARTA menjawab keinginannya dengan menjadikan kebun miliknya yang seluas setengah hektar menjadi lahan percobaan. Setelah kurang lebih berjalan selama 5 bulan, dengan mengikuti rekomendasi yang di berikan oleh AMARTA, yaitu menggunakan SOP dan teknik budidaya yang baik dan tepat, kebun miliknya telah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Kebunnya kembali berproduksi lagi. Saat ini pasaran harga jeruk berkisar antara Rp. 2500- Rp 3000/kg. Bapak Ginting berencana untuk menjual jeruknya pada perayaan Idul Fitri mendatang dengan harga berkisar Rp. 5000kg.

" Saya sangat bangga dengan kebun jeruk saya, banyak petani datang berkunjung sebab AMARTA menjadikan kebun saya lahan percobaan dimana para petani yang lain dapat menyaksikan secara langsung sukses yang saya peroleh dari kebun jeruk . Terima kasih AMARTA"

*Mr. Nurdin Agustinus Ginting*

Dia memperkirakan akan memanen sekitar 10 ton jeruk pada panen ini dan akan memperoleh sekitar 50 juta rupiah hanya dengan setengah hektar kebun jeruk. Bapak Ginting berkata, "Saya sangat bangga dengan kebun jeruk saya, banyak petani datang berkunjung sebab AMARTA menjadikan kebun saya lahan percobaan dimana para petani yang lain dapat menyaksikan secara langsung sukses yang saya peroleh dari kebun jeruk. Terima kasih AMARTA"

Sekarang dia memiliki sumber penghasilan yang tetap untuk menunaikan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga pada anak dan keluarganya sekaligus dapat membayar uang kuliah mereka.

KT Bpk Nurdin Agustinus Ginting (kiri) bersama dengan Bapak Kardi Ginting (kanan)

CERITA SUKSES

**Pemerintah Daerah Luwu Utara Mengembangkan Solar Dryer AMARTA**



1. Solar Dryer Membantu Produksi biji kakao

**Solar dryer menjadi pilihan yang tepat untuk menjemur biji kakao, khususnya pada musim hujan, biji kakao terbebas dari infeksi jamur dan juga membantu petani dalam memproduksi biji yang baik.**

Alat pengering Solar dryer yang diperkenalkan oleh program AMARTA pada petani kakao semakin dirasakan manfaatnya oleh petani, saat musim hujan bangunan sederhana ini terasa sangat membantu petani, waktu pengeringan lebih efisien dan kualitas biji kakao tetap terjaga, dibandingkan dengan biji kakao yang dikeringkan tanpa solar dryer waktu pengeringan lebih lama, tenaga kerja lebih banyak dan biji kakao sangat rawan terhadap infeksi jamur.

Belajar dari program AMARTA, Dinas perkebunan dan Kehutanan Luwu-Utara berinisiatif untuk mengembangkan teknologi solar dryer,

sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi Kabupaten Luwu Utara, sebagai kabupaten penghasil kakao terbaik di Indonesia. Teknologi ini menjadi pilihan tepat dalam mengatasi permasalahan mutu pada saat pengeringan biji kakao oleh petani. Pada Tahun Anggaran 2010 tahap 1 dinas perkebunan Luwu utara membangun sebanyak 24 unit dengan ukuran 2 x 4 meter yang menyebar di 8 kecamatan.

Untuk tahap berikutnya dinas Perkebunan dan Kehutanan Luwu utara akan menambah pengadaan solar dryer yang lebih banyak lagi, sehingga makin banyak contoh yang akan dilihat oleh petani. Diharapkan budaya petani yang menjemur biji kakao di lantai dapat beralih ke solar dryer, "ini adalah salah satu keberhasilan yang telah disumbangkan program AMARTA dalam mendidik petani di Luwu-Utara..." Ungkap bapak Ir.Imran, Kabid Perkebunan Luwu Utara.

" Ini adalah salah satu keberhasilan yang telah disumbangkan oleh program AMARTA dalam mendidik petani di kabupaten Luwu Utara "

*Ir. Imran, Kepala bidang Perkebunan dinas perkebunan dan kehutanan Luwu Utara.*

**Petani Menanam Bibit yang Baik untuk Peningkatan Produksi**



2

Petani Desa Batualang Kec. Sabbang Kab. Luwu utara, secara swadaya telah membangun 23 rumah pembibitan dengan jumlah lebih kurang 90.000 bibit. Bibit-bibit ini dilakukan sambung pucuk dan sambung dini dengan menggunakan klon-klon yang berkualitas. Pembibitan secara umum di bangun pada areal pekarangan perumahan petani.

Penyediaan bibit adalah salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan penanaman ulang yang banyak dilakukan di Desa Batualang. Menurut Pak Nasir selaku pengurus kelompok tani Padaidi desa Batualang bahwa pemilihan bahan tanam/bibit yang baik akan memberikan produktivitas yang lebih tinggi serta mutu biji yang dihasilkan juga lebih baik. Pak Nasir berkata:"Sejak dulu kami ingin melakukan penanaman ulang terhadap kakao kami yang telah berumur 25



2. bibit kakao  
3. Pohon kakao dari lahan bibit

tahun, tetapi kendala yang kami hadapi adalah bibit yang kami buat mudah terserang hama penyakit serta pertumbuhan yang lambat. Dengan Teknologi pembibitan yang diperkenalkan oleh program AMARTA, bibit kakao yang kami tanam pertumbuhannya lebih baik. Potensi produksi dapat di ketahui sebelumnya dan relatif lebih tahan terhadap hama dan penyakit."

**Pelatih Kebun AMARTA Sebagai Teladan untuk Petani Sekitar**



4

**Megawati, pelatih AMARTA memiliki luas kebun kakao 0,4 ha, dengan lahan 2500 cangkakan tanaman kakao terbaik.**

Pada kunjungan kerja selama 3 hari di Bali, Bpk. SK. Reddy dari USAID menyempatkan diri untuk mengunjungi salah satu kebun dari pelatih AMARTA yaitu Ibu Megawati, keinginan dari Bpk. SK. Reddy untuk mengunjungi kebun Ibu Mega adalah untuk melihat apakah FT juga memiliki kebun yang baik, karena sebagai field trainer sebaiknya juga memiliki kebun yang lebih baik dari petani, karena FT selain sebagai platih juga harus menjadi teladan bagi petani yang dilatihnya.

" Dengan teknologi pembibitan yang diperkenalkan oleh program AMARTA, bibit kakao yang kami tanam pertumbuhannya lebih baik. Potensi produksi dapat diketahui sebelumnya dan relatif lebih tahan terhadap hama penyakit "

*Pak Nasir, Ketua kelompok tani Padaidi Desa Batualang,*

Pembibitan yang dibangun tidak saja untuk memenuhi kebutuhan penanaman ulang di desa Batualang, tetapi juga menjadi penghasilan tambahan dengan menjual bibit kepada petani lainnya.

"Ini merupakan model yang baik untuk FT yang lainnya, bagaimanapun FT harus lebih kreatif daripada petani dan FT merupakan contoh bagi petani lainnya, dengan kebun seperti ini petani dapat berkunjung ke kebun ini sebagai bukti nyata bagi petani yang lainnya"

*Bapak SK. Reddy, dari USAID Senior Agriculture Advisor*

Dalam kunjungan ke kebun yang berlokasi di Desa Pancoran, Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bpk. SK, melihat kebun seluas 0,4 ha, yang telah dipenuhi dengan cangkakan dari berbagai jenis klon unggul, disamping itu juga ditunjukkan kebun pembibitan yang sudah memiliki bibit sebanyak 2500 bibit.

*USAID's Bapak SK. Reddy mengunjungi lahan kakao Ibu Megawati*

CERITA SUKSES

### Catatan Harian Usahatani Memberikan Banyak Informasi Baru Bagi Petani



“Saya akan melanjutkan melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan dengan harapan untuk lebih mengembangkan usaha taninya. Sebelumnya, saya nggak pernah tahu apakah saya telah mendapatkan keuntungan atau saya mengalami kerugian. Sekarang, saya dapat menghitung biaya usatani dan berusaha mencari cara untuk selalu mendapatkan keuntungan dari usahatani saya.”

Bapak. Kusdiana, Petani Sayuran

#### Melalui kegiatan pencatatan usahatani, petani belajar tentang biaya dan keuntungan usaha tani tanamannya

Bapak Dede Kusdiana (33 tahun) adalah seorang petani sayuran dan peternak sapi di Desa Giri Jaya, Garut. Sebelumnya, beliau bekerja di kelompok tani Hade Farm namun sejak tiga tahun yang lalu beliau memulai bertani di lahannya sendiri bersama-sama dengan saudaranya untuk menanam kentang, kol dan wortel.

Walaupun Bapak Kusdiana adalah seorang petani kecil, beliau tidak pernah melakukan pencatatan keuangan untuk usaha taninya. Beliau tidak pernah menghitung upah untuk tenaga kerja atau total penjualan dari masing-masing tanaman yang ditanamnya. Selama ini beliau hanya mengandalkan ingatannya terhadap angka-angka untuk usaha taninya ini. Pendapatan pokok dan pengeluaran dasar sangat mudah diperkirakan tetapi ketika beliau mengajukan kredit usaha taninya ke bank, beliau mendapatkan kesulitan karena beliau tidak mempunyai dokumen terkait administrasi usahatani.

USAID/AMARTA memahami adanya kebutuhan ini dan telah membantu petani seperti Bapak Kusdiana melalui kegiatan Pelatihan Manajemen Usahatani. Fokus pelatihan ini adalah pencatatan data keuangan untuk usahatani yang dilakukan oleh para petani. Disamping pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan tutorial (pendampingan) yang dilakukan selama 5 kali pertemuan yang bertujuan untuk membantu petani dalam mempraktekkan pencatatan harian untuk usahatani.

Selama 4 bulan kegiatan tutorial, Bapak Kusdiana rajin menerapkan pencatatan pengeluaran dan penerimaan usahatani secara rutin.

Salah satu contoh pencatatan yang sudah selesai dilakukannya untuk pencatatan usahatani kentang. Melalui pencatatan ini Bapak Kusdiana dapat mengetahui bahwa biaya usahatani adalah Rp. 2.815/kg sehingga beliau dapat memilih pasar dan memastikan bahwa harga yang didapatkan di atas biaya usahatani. Hal yang sama juga dilakukan untuk tanaman kol, setelah melihat catatan hariannya untuk tanaman kol, ternyata Bapak Kusdiana telah mengetahui bahwa keuntungan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp 10 Juta dari usaha taninya ini.

Hasil dari kegiatan ini, membuktikan bahwa Bapak Kusdiana telah mendapatkan pemahaman baru terhadap usahatani tentang usaha taninya sekaligus dengan pengelolaan keuangan untuk dirinya dan telah mampu menentukan anggaran dasar untuk mengontrol pengeluaran keuangannya. Ke depan, beliau berkeinginan untuk memperluas usahatani dan sekarang beliau yakin bisa mendapatkan kredit usahatani dari bank yang ikut hadir dalam pelatihan AMARTA. Beliau sekarang telah memiliki uang tambahan untuk membantu anggota keluarga lainnya. “Saya akan melanjutkan melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan dengan harapan untuk lebih mengembangkan usaha taninya. Sebelumnya, saya nggak pernah tahu apakah saya telah mendapatkan keuntungan atau saya mengalami kerugian. Sekarang, saya dapat menghitung biaya usatani dan berusaha mencari cara untuk selalu mendapatkan keuntungan dari usahatani saya” tutur Bapak Kusdiana.

Bapak Kusdiana sedang melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan harian usahatani ke dalam buku harian usahatani

CERITA SUKSES

### Kelompok Wanita Tani Krisan Memulai Panen Bunga



#### Kelompok Wanita Tani Krisan Menikmati Hasil Panen bunga

Desa Raya, Berastagi merupakan sentra produsen bunga untuk pasar lokal di Medan. Pada beberapa tahun yang lalu, kualitas bunga yang dihasilkan petani disekitarnya belum memenuhi harapan pasar sehingga ditolak di pasar ini dan mulai mencari pasar lokal lain yang mampu memberikan kualitas produksi bunga yang lebih baik. AMARTA mulai membangun kembali dan mendukung usaha tani bunga potong ini pada awal tahun 2010 di Desa Raya dan ternyata telah menunjukkan hasil yang luar biasa.

Salah satunya adalah kegiatan utama untuk florikultur adalah membangun greenhouse yang terletak di lokasi strategis dimana AMARTA memberikan bantuan teknis untuk budidaya tanaman bunga yang baik dan sesuai dengan standar. AMARTA telah sepenuhnya mendukung pemberdayaan perempuan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani Krisan dan memberikan akses untuk melakukan usahatani bunga potong di dalam greenhouse.

Menanam bunga di dalam greenhouse memberikan keuntungan bagi petani karena dapat menurunkan penggunaan pestisida dan dapat mencegah serangan hama dan penyakit. AMARTA juga mengajarkan teknologi baru dengan menggunakan pencahayaan yang ekstensif yang dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara cepat.

Pada bulan Agustus, Kelompok Wanita Tani Krisan mulai dapat memetik panen pertama dari lahan percobaannya. Harga Bunga Krisan yang ditanam berkisar dari Rp. 500 sampai Rp. 3000 per tangkai yang di jual di pasar lokal. Ibu-ibu anggota kelompok diperkirakan akan mendapatkan keuntungan sekitar Rp 10 juta

KT Wanita Memanen Bunga Krisan di Lahan Percobaan, Berastagi, Raya

musim ini, dan diperkirakan akan mampu memanen bunga potong sebanyak tiga kali dalam setahun. Kelompok tani ini akan membagi penghasilan yang diperolehnya sesama anggota berdasarkan besarnya kontribusi yang telah diberikan oleh masing-masing anggotanya.

Ibu Ulin Ras, anggota dari kelompok wanita tani berkata; “Terima kasih USAID/AMARTA yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk belajar memperbaiki budidaya bunga potong. Kami berharap bahwa AMARTA dapat melanjutkan membantu kami dalam memperbaiki teknik budidaya bunga potong dan membuka akses pasar sehingga di masa depan sehingga kita semua dapat bekerja lebih baik dan memperluas usaha tani kita sehingga ini menunjukkan kepada kaum perempuan yang lain bahwa kita bisa.”

“Terima kasih USAID/AMARTA yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk belajar memperbaiki budidaya bunga potong. Kami berharap bahwa AMARTA dapat melanjutkan membantu kami dalam memperbaiki teknik budidaya bunga potong dan membuka akses pasar sehingga di masa depan sehingga kita semua dapat bekerja lebih baik dan memperluas usaha tani kita sehingga ini menunjukkan kepada kaum perempuan yang lain bahwa kita bisa.”

Ibu Ulin Ras, Petani Bunga Potong

## Replikasi Teknologi Persemaian Brokoli yang Meningkatkan Produktifitas Tanaman Brokoli



### Kelompok Tani Tauhid telah Mereplikasi Teknologi Persemaian Brokoli yang Telah Dikenalkan oleh AMARTA untuk Mengurangi Biaya dan Meningkatkan Produktifitas Tanaman Brokoli.

Tauhid adalah gabungan dari beberapa kelompok tani dan telah bermitra untuk bekerja bersama-sama diantara kelompoknya yang berasal dari Lembang, Parongpong dan Cisarua. Salah satu mitranya adalah Gapoktan Lembang Agri dari Cikidang-Lembang yang telah bekerja dengan AMARTA melalui pengenalan teknologi persemaian brokoli dengan menggunakan nampan dan sekam bakar serta kotoran sapi yang telah disterilkan.

Berawal dari pernyataan beberapa petani yang telah merasakan bibit yang diberikan oleh AMARTA sebagai hasil dari penyemaian dengan menggunakan nampan telah dapat tumbuh dengan baik. Akhirnya Tauhid memutuskan untuk mereplikasi proses penyemaian brokoli. Kemudian Kelompok Tauhid akhirnya membangun penyemaian bibit brokoli di lahan seluas 100 m2.

Tauhid memiliki lahan seluas 7 hektar yang digarap oleh sekitar 30 orang petani, yang ditanami dengan beberapa tanaman seperti Buncis, Selada dan Brokoli. Tauhid menyediakan bibit, pupuk dan keperluan lainnya untuk para petani penggarap. Saat ini kebutuhan bibit brokoli telah mencapai sebanyak 6.000- 10.000 bibit per minggu. Untuk memenuhi kebutuhan petaninya tersebut, saat ini Tauhid telah membeli bibit di pasar dengan harga Rp. 135 per bibit. Pada bulan Agustus 2010 Tauhid sudah mulai membagikan bibit hasil penyemaian sendiri kepada para petaninya, dan merasakan bahwa bibit yang dihasilkannya lebih bagus dan lebih murah dari pada yang ditawarkan di pasar. Total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan bibit ini adalah Rp 100- Rp. 120 per bibit.

Bapak Husein (29 tahun) salah satu pengurus Tauhid menyatakan, "Persemaian bibit dengan menggunakan nampan sangat cocok buat kita karena pemeliharaannya menjadi lebih mudah dan bibit yang dihasilkan lebih bagus, serta biayanya menjadi lebih murah".

Saat ini AMARTA telah memperkenalkan varietas baru brokoli yang sedang disemai di tempat persemaian bibit milik Tauhid, yaitu Varietas Singapura. Dalam jangka waktu 21 hari telah terlihat bahwa varietas Singapura memiliki tingkat hidup yang lebih tinggi (90%) dibandingkan dengan varietas Primaseed yang hanya memiliki tingkat hidup sekitar 60%.

Dengan menyemai bibit sendiri, Tauhid berharap bahwa bisa memenuhi kebutuhan anggota petaninya dan menurunkan biaya sekaligus meningkatkan kualitas. Hal ini merupakan satu upaya untuk meningkatkan produktifitas tanaman brokoli mereka secara keseluruhan.

"Persemaian bibit dengan menggunakan nampan sangat cocok buat kita karena pemeliharaannya menjadi lebih mudah dan bibit yang dihasilkan lebih bagus, serta biayanya menjadi lebih murah"

Husein (29 tahun).

Rumah persemaian Tauhid di Lembang yang dikunjungi oleh tim di Bappenas di Bulan Agustus

### Aktivitas AMARTA di September - Oktober

#### Minggu ke-2 September

Persiapan Lokakarya Rantai Nilai Kopi Simalungun dan Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Minggu ke-2 September

Studi Lapangan untuk Petani Padi dan Peternak Babi Agimuga di Sulawesi Selatan

#### Minggu ke-2 September

Konstruksi fasilitas pemrosesan ikan Koperasi Maria Bintang Laut dimulai di Timika, Papua

#### Minggu ke-2 September

Pembangunan kios dan stasiun pembelian ikan di Desa Amar dimulai di Mimika Barat, Papua

#### September 15 - 16

Pelatihan produktivitas kopi di Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### September 16 - 22

Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 80 KT di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### September 16 - 30

Pelatihan untuk 60 KT dengan materi Kakao Klinik dan kunjungan ke kebun model/ lahan percobaan di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### September 20 - 21

Pelatihan pada petani jeruk dengan mengimplementasi SOP di Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### September 21

Wokshop: Acara pertemuan dan rapat para pemegang saham kopi; dihadiri oleh pedagang dan eksportir petani di Sumatera Utara, Medan

#### Minggu ke-3 September

Wokshop: Dialog antara petani, Pedagang, eksportir dan Pemerintah mengenai rantai nilai kopi di Sumatera Utara, Medan

#### Minggu ke-3 September

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda di Desa Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang

#### September 21 - 24

Penguatan Kapasitas Aliansi AMARKATA dan ALKANA: Diskusi aliansi (Alkana dan AMARKATA) untuk rekomendasi ke pemerintah di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### September 22

Lapangan sekolah jeruk di lahan percobaan yang dipilih oleh KT di Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### September 22

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat/ Pusat Rantai Nilai (AMARTA- LPPM UNPAD): Diskusi mengenai: Akses ke Keuangan di Bandung, Jawa Barat

#### September 23

Studi banding petani ke perkebunan kopi perusahaan di Sidikalang, Sumatera Utara

#### September 24

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat/ Pusat Rantai Nilai (AMARTA- LPPM UNPAD): Diskusi Forum Kelompok mengenai komoditas cabe di Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

#### September 27

Rapat dengan para pedagang kopi untuk pengembangan saluran distribusi beavaria bassiana di lokasi, Sumatera Utara

#### September 29 - 30

Hari lapangan: Pengenalan Teknologi Inovatif Tanaman Sayuran dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan di Balai Penelitian Tanaman dan Sayuran (Balitsa), Lembang, Jawa Barat

#### Minggu ke-4 September

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda di Desa Pintu Besi, Kecamatan Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Minggu ke-4 September

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda di Desa Tigan Nderket, Kecamatan Kutabuluh, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 1

Pemeliharaan dan monitor lahan percobaan di Desa Sinaman Labah, Kecamatan Dolog Pardamean, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 1 - 15

Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 300 KT melalui kegiatan Akses Market di Kolaka Utara 100 KT, Luwu Utara 70 KT, Luwu Timur 30 KT dan Polman 100 KT

#### Oktober 1 - 15

Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 60 KT melalui Implementasi Market akses di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### Oktober 1 - 15

Pelatihan tindak lanjut dengan departemen untuk 80 KT melalui implementasi di hari lapangan petani di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### Oktober 4

Pelatihan Produktivitas Kopi di Bah Bolon, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 4 - 5

Pelatihan Produktivitas Kopi di Siempat Rube I di Pak Pak Bharat, Sumatera utara

#### Oktober 6

Pelatihan Produktivitas Kopi at Bangun saribu Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 6

Pemeliharaan dan monitor lahan percobaan kopi di Siloting, Kecamatan Raya, Simalungun Sumatera Utara

#### Oktober 6

Lapangan Sekolah Jeruk di lahan percobaan yang dipilih oleh KT di Kebun contoh kandibata, Kecamatan Kabanjah, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 6

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda, di desa Bandar Baru, kecamatan Sibolangit, Deli Serdang

#### Oktober 7

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda, desa Kuta, Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang

#### Oktober 7

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat/ Pusat Rantai Nilai (AMARTA- LPPM UNPAD): Diskusi mengenai: Akses ke Keuangan. LPPM UNPAD, Bandung

#### Oktober 7

Lapangan sekolah Jeruk di kebun contoh dengan kelompok tani terlatih dengan penerapan SOP secara langsung di lapangan, lahan percobaan Dokan, Kecamatan Merek, karo

#### Oktober 7 - 8

Pembukaan kejuaraan Barista Indonesia 2010-2011, Fasilitas pelatihan PT Putera Bhineka Perkasa (Kopi Bali), Sanur, Bali

#### Minggu ke-1 Oktober

Siaran Radio Interaktif oleh Masyarakat Hortikultura Karo, Radio Ersena- Karo

#### Minggu ke-1 Oktober

Siaran Radio Interaktif oleh Deli Serdang Komunitas Aliansi RRI- Pisang Barangan, Medan, Sumatera Utara

#### Minggu ke-1 Oktober

Pelatihan Lanjutan Pisang/ ToT, Durin Tonggal lahan percobaan, Kecamatan Pancur Batu, kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Oktober 8

Lapangan sekolah kopi di lahan percobaan di Desa Dalig Raya, Kecamatan Raya, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 8 - 9

Lapangan sekolah jeruk di lahan percobaan oleh KT terpilih di lapangan di lahan percobaan Suka Nalu Teran dan Tiga Panah, Kecamatan Naman Teran, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 9 - 10

Lelang Kopi Spesialti yang pertama di Indonesia 2010 di Fasilitas pelatihan di PT Putera Bhineka Perkasa (Kopi Bali), Sanur, Bali



### Aktivitas AMARTA di September - Oktober

#### Oktober 11

Presentasi program kopi kepada DPRD Pak Pak Barat, Gedung DPRD Pak Pak Barat

#### Oktober 11 - 15

Penguatan Kapasitas Aliansi: Sikap Mandar, ASTAKWA dan ALMAKOTA: Pertemuan dengan DPR dan Pemerintah daerah, Polman, Kolaka Utara dan Luwu Utara

#### Oktober 11 - 14

Tur Origin Asosiasi Spesialti Kopi Indonesia, Floress

#### Oktober 12

Pelatihan Produktivitas kopi di nagasaribu, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 13 - 14

Sekolah lapang jeruk di lahan percobaan dengan kelompok tani terlatih dengan penerapan SOP secara langsung di lapangan, lahan percobaan Aji siempat, kecamatan tiga panah, Karo, Sinaman Dalam, Kecamatan Tiga Panah, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 14

Pelatihan Produktivitas kopi di kampung Kristen, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 14

Lapangan sekolah Jeruk di lahan percobaan dengan kelompok tani terlatih dengan penerapan SOP secara langsung di lapangan, lahan percobaan Merek Raya, kecamatan Raya, Simalungun, Sumatera Utara

#### Minggu ke-2 Oktober

Konsolidasi dan dialog Aliansi Simalungun Siantar

#### Minggu ke-2 Oktober

Konsolidasi dan dialog Aliansi Simalungun, Desa Rumah Parit, Kecamatan Biru Biru, Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Minggu ke-2 Oktober

Tindak lanjut pelatihan pisang/ ToT lahan percobaan Durin Tonggal, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Minggu ke-2 Oktober

Sosialisasi Teknologi budidaya Pisang sistem jalur ganda, Desa Buluh Nipes, Kecamatan STM Hilir, Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Minggu ke-2 Oktober

Latihan Lapangan: Teknis Penyambungan (Grafting) untuk Produksi Bibit/ Transplant Tomat di KT Cipelah. Desa Tambakbaya, Cisarupan, Garut, Jawa Barat

#### Oktober 15

Lapangan sekolah Jeruk di lahan percobaan oleh KT terpilih dengan penerapan SOP secara

langsung di lapangan, lahan percobaan Baru Jahe, Kecamatan Baru Jahe, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 15

Lapangan sekolah kopi di lahan percobaan di Bintang Mariah, Kecamatan Raya, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 15

Lapangan Sekolah Jeruk AMARTA di kebun belajar oleh KT terpilih di Lapangan belajar Purba tua, kecamatan Purba tua, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 15-16

Pelatihan produktivitas Kopi di Siempat Rube 2, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Oktober 15-16

Pelatihan produktivitas Kopi di Siempat Rube 2, Dusun Pangkalan, Desa Siempat Rube, STTE Julu di Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Oktober 15-16

Pelatihan Jeruk pada petani dengan implementasi SOP di Desa Kuta Kendit, kecamatan Tiga Nderket, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 15-16

Monitor lapangan replikasi teknologi, Desa Binanga Boang, kunjungan ke lapangan kopi dan wawancara petani di Kecamatan Salak, Sumatera Utara

#### Oktober 15-16

Sekolah lapang jeruk di kebun belajar dengan kelompok tani terlatih dengan penerapan SOP secara langsung di lapangan, lahan percobaan Kuta M Belin, kecamatan Munthe, Karo, Sumatera Utara

#### Oktober 15-18

Mengadakan pelatihan pasca survei Sulawesi dan Bali

#### Oktober 16 - 17

Lapangan sekolah Jeruk di lahan percobaan oleh KT terpilih di Lapangan Belajar Suka, Dolok Silau, Kuta Mbelin, dan Purba, Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 18

Presentasi Beauvaria bassiana dan hipotant untuk masukan kepada supplier dan penjual kopi di Salak, Pak Pak Bharat

#### Oktober 18 - 22

Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 80 KT, di Jembrana dan Tabanan, Bali

#### Oktober 19

Pelatihan Produktivitas Kopi di Siloting,

Simalungun, Sumatera Utara

#### Oktober 20 - 21

Pelatihan Jeruk pada petani dengan implementasi SOP di Desa STTU Jahe 1, Desa STTE Julu 1 dan Desa STTE Julu 2, Kecamatan STTU, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Oktober 21

Pelatihan Produktivitas Kopi di Toru Buah, Simalungun, Sumatera Utara

#### Minggu ke-3 Oktober

Workshop " Florikultur Upaya Meningkatkan Kualitas Produksi, Pasca Panen, Diversifikasi dan Strategi Pemasaran Florikultur di Sumatera Utara "

#### Minggu ke-3 Oktober

Pelatihan Lanjutan budidaya Pisang di lahan percobaan Peria Ria dan sosialisasi sistem jalur ganda budidaya pisang di Desa Rampah dan Desa Pamah, Kecamatan Deli Tua, Deli Serdang

#### Oktober 22

Lapangan Sekolah Jeruk di lahan percobaan oleh KT terpilih di Cikaok, Salak, Siempat Rube, STTU dan lahan percobaan Tinada Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Oktober 26 - 28

Memindahkan bibit kopi ke polibag, Dusun pangkalan, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

#### Oktober 27

Presentasi program kopi kepada DPRD, Pematang Raya, Sumatera Utara

#### Oktober 27 - 28

Penguatan Kapasitas Aliansi AMARKATA dan ALKANA: Lokakarya peningkatan pembangunan pertanian kakao, Tabanan

#### Minggu ke-4 Oktober

Siaran Radio Interaktif oleh Deli Serdang Komunitas Aliansi Pisang Barangan dan Komunitas Aliansi Hortikultur Karo di RRI, Medan, Sumatera Utara

#### Minggu ke-4 Oktober

Konsolidasi dan dialog Aliansi Simalungun, Siantar

#### Minggu ke-4 Oktober

Pelatihan Lanjut budidaya pisang- ToT Lapangan belajar Peria Ria, Kecamatan Biru Biru, Deli Serdang, Sumatera Utara

#### Minggu ke-4 Oktober

Latihan Lapangan: Teknik produksi brokoli untuk pasar ekspor di Daarut Tauhid KT, Lembang Cigugur Girang, Parongpong, Bandung Barat